

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPARAFRASEKAN PUISI DENGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR ILUSTRASI

ANITA

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga

e-mail: anitasumadi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia aspek keterampilan memparafrasekan puisi di kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 (MIN 3) Purbalingga, tahun pelajaran 2021/ 2022. Rendahnya hasil belajar ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dikarenakan guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan media gambar ilustrasi untuk mengatasi masalah tersebut dengan pertimbangan media gambar ilustrasi itu sederhana, praktis, mudah dipahami, dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memparafrasekan puisi dengan memanfaatkan media gambar ilustrasi. Penelitian ini merupakan best practice. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIA MIN 3 Purbalingga sebanyak 25 anak. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan memparafrasekan puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan dan penilaian keterampilan menggunakan rubrik penilaian keterampilan memparafrasekan puisi. Penelitian ini dilakukan dengan langkah persiapan, guru membagikan media gambar ilustrasi, peserta didik mengamati gambar, peserta didik mengumpulkan kosakata, peserta didik mengembangkan kosakata menjadi baris puisi, dan peserta didik mengubah puisi menjadi karangan deskripsi atau narasi. Hasil penelitian ini membuktikan pemanfaatan media gambar ilustrasi mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memparafrasekan puisi. Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan menunjukkan sebanyak 18 peserta didik atau sebanyak 72% peserta didik telah tuntas belajar.

Kata Kunci : Parafrase Puisi, Media Gambar Ilustrasi, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The background of this research problem is the low learning outcomes of Indonesian language skills aspects of paraphrasing poetry in class VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 (MIN 3) Purbalingga, the academic year 2021/2022. The low learning outcomes are partly due to the lack of student understanding because the teacher has not utilized media in the learning process. The author uses illustrated media to overcome this problem by considering that the illustration media is simple, practical, easy to understand, and effective. The purpose of this research is to improve the students' skills in paraphrasing poetry by utilizing the media of illustration images. This research is a best practice. The subjects in this study were 25 students of class VIA MIN 3 Purbalingga. The object of this research is the use of illustrated media to improve poetry paraphrasing skills. The data collection technique used participant observation and skill assessment using the rubric for assessing poetry paraphrasing skills. This research was carried out with a preparatory step, the teacher distributed illustrated media, students observed pictures, students collected vocabulary, students developed vocabulary into lines of poetry, and students changed poetry into descriptive essays or narratives. The results of this study prove that the use of illustrated media can improve students' skills in paraphrasing poetry. Based on the data from the skills assessment, it shows that as many as 18 students or as many as 72% of students have completed learning.

Keywords : Poetry Paraphrase, Illustration Image Media, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/ MI adalah menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta

kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, dan menghargai sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Belajar merupakan suatu proses menuju perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Belajar tentang puisi, diharapkan mengantarkan siswa kepada hasil belajar yang bukan hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek sikap dan keterampilan. Menurut Suprijono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2012), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Pembelajaran tentang puisi dapat dikatakan tidak sulit, namun kenyataannya keterampilan siswa dalam membuat dan memparafrasekan puisi belum memuaskan. Pada saat siswa diminta untuk menuliskan puisi bebas dengan topik tertentu misalnya, mereka hanya diam terpaku tanpa menulis satu kata pun. Hal ini berlangsung dalam durasi waktu yang cukup lama. Pada saat siswa diminta untuk memparafrasekan sebuah puisi, mereka juga terdiam dalam waktu cukup lama tanpa menuliskan satu kata pun. Di sini lah terlihat bahwa penghayatan dan imajinasi mereka mampat dan belum tereksplor secara baik. Rendahnya hasil belajar ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dikarenakan guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta hasil belajar siswa maksimal, maka dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Muhammad Noor dalam Hutagulung dan Halimatussakdiyah (2013) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Dhieni (2011) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan.

Gambar ilustrasi dipilih sebagai media dalam pembelajaran tentang puisi karena mampu membangkitkan dan mengembangkan imajinasi siswa, sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat dan memparafrasekan puisi. Gambar ilustrasi merupakan media yang sengaja dibuat oleh guru berupa visualisasi menggunakan teknik drawing, lukisan, atau menggambar dengan tujuan untuk menghadirkan hubungan subjek yang melihat dengan objek yang terdapat pada gambar ilustrasi sehingga memunculkan imajinasi dan daya pikir yang luas.

Sehubungan dengan penggunaan media gambar ilustrasi, penulis sepakat dengan pendapat Suprihatiningrum (2013), media pembelajaran mempunyai enam fungsi utama, yaitu fungsi atensi, fungsi motivasi, fungsi afeksi, fungsi kompensatori, fungsi psikomotorik, dan fungsi evaluasi. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat untuk meningkatkan ketertarikan dan kreativitas siswa, meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran, mengkonkretkan materi yang abstrak, membantu mengatasi keterbatasan indera manusia, dan meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya Muhammad Noor dalam Hutagulung dan Halimatussakdiyah (2013) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki manfaat, antara lain dapat merangsang minat atau perhatian siswa dan gambar dapat dengan cepat diadaptasi serta membantu siswa memahami dan mengingat informasi dan bahan-bahan verbal yang menyertainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat parafrase puisi? Arti penting tulisan ini adalah untuk memberi kontribusi positif terutama bagi guru untuk memperoleh pengalaman memperbaiki kualitas pembelajaran tentang puisi dengan memanfaatkan media gambar ilustrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *best practice* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Puisi dengan Pemanfaatan Media Gambar Ilustrasi”. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga tahun 2021/2022 sebanyak 25 anak. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Purbalingga Jln DPU No 5 Wirasaba, Purbalingga pada bulan November 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik non tes dilakukan melalui Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (siswa). Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh siswa sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi yang dilakukan digunakan untuk mencari data tentang kondisi awal, dan proses selama penelitian dilakukan, menyangkut seluruh sikap, minat, dan aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data tes dilakukan melalui penilaian ketrampilan. Penilaian keterampilan dilaksanakan menggunakan rubrik penilaian produk. Produk yang dinilai adalah hasil karya peserta didik berupa puisi bebas dan parafrase puisi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh diolah secara statistik sederhana dalam bentuk gambar, tabel, grafik, dan sebagainya. Data kualitatif yang diperoleh diolah dalam bentuk paparan deskriptif yang mencerminkan kualitas pembelajaran.

Media yang digunakan adalah gambar ilustrasi yang dicetak dalam lembaran-lembaran, dengan masing-masing siswa mendapatkan gambar yang berbeda. Adapun tahapan belajar puisi dengan media gambar ilustrasi adalah : 1) Peserta didik dipastikan siap untuk belajar; 2) Guru membagikan gambar ilustrasi dengan tema tertentu (misal panorama alam); 3) Peserta didik diminta menulis kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut dengan cara bersusun ke bawah; 4) Peserta didik diminta mengembangkan kosakata yang terkumpul menjadi baris-baris puisi; 5) Peserta didik diminta membaca dan diperbolehkan mengedit untuk memilih diksi yang sesuai dengan kreaitifitas dan imajinasi masing-masing peserta didik; 6) Peserta didik diminta membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas; 7) Guru memberikan apresiasi dan penguatan; 8) Peserta didik memajang hasil karyanya di papan pajang yang tersedia.

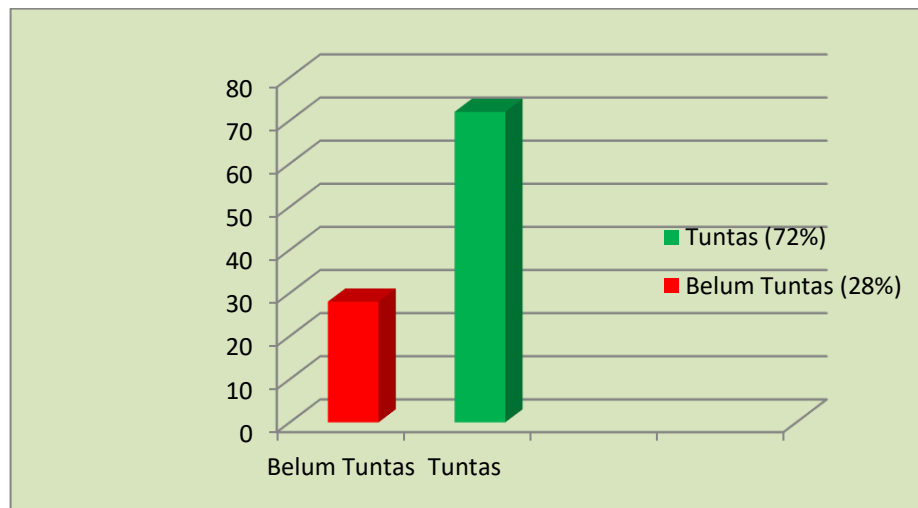
Pada pembelajaran tentang parafrase puisi, ada beberapa tahapan yang sedikit berbeda dari pertemuan sebelumnya. Adapun tahapan tersebut yaitu 1) Peserta didik dipastikan siap menerima materi pembelajaran; 2) Guru membagikan gambar ilustrasi dengan tema tertentu (misal tentang profesi), 3) Siswa diminta membuat puisi bebas dengan langkah pada pertemuan sebelumnya; 4) Peserta didik diminta membuat deskripsi atau narasi berdasarkan puisi yang telah mereka buat; 5) Peserta didik diminta membacakan hasil kerjanya; 6) Guru memberikan penguatan materi, apresiasi dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran tentang membuat puisi dengan media gambar ilustrasi membuat peserta didik larut dalam skenario pembelajaran tanpa mereka merasa dipaksa untuk berpikir atau mencari ide. Mereka dengan santai bebas mengikuti imajinasi masing-masing tanpa terbebani. Bahkan tanpa disadari peserta didik sebenarnya sedang mengembangkan imajinasi dan memilih diksi yang tepat serta baik dalam menghasilkan sebuah karya puisi. Peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian yang sama karena mendapat perintah yang sama meskipun dengan tema gambar yang berbeda-beda. Hal ini membuat peserta didik lebih percaya diri dan mendapat kebebasan dalam belajar sesuai daya kreatifitasnya. Masing-masing peserta didik mendapat apresiasi yang sama, karena guru tidak menjustifikasi yang mana yang benar dan yang mana yang salah. Setiap hasil karya peserta didik adalah berharga

dan hal ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sehingga motivasi belajar semakin meningkat.



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Belajar

Penilaian Keterampilan Kelas VIA								
Semester Gasal Tahun 2021/2022								
Mupel: Bhs. Indonesia (Membuat Parafrase Puisi)								
Aspek Penilaian								
1. Kesesuaian Topik (Skor 1-3)								
2. Sistematika Penulisan (Skor 1-3)								
3. Kreativitas/ Kosakata (Skor 1-3)								
4. Kesesuaian Isi (Skor 1-3)								
No	Nama	Aspek Penilaian No				Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1	Aldi Dwi Saputra	2	2	1	3	8	67	Belum Tuntas
2	Amirah Khansa Nur A	2	3	3	2	10	83	Tuntas
3	Aushaf Durar Iftikar	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
4	Azka Azizen Syauqi A	3	2	3	2	10	83	Tuntas
5	Cerdas Bagus Wicaka	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
6	Cinta Risti	2	2	3	2	9	75	Tuntas
7	Defin Fahrudi	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
8	Dwi Wira Eka Jaya	3	2	2	2	9	75	Tuntas
9	Fadli Mubarak	3	2	2	2	9	75	Tuntas
10	Faiq Neufel Aziz	2	2	3	3	10	83	Tuntas
11	Henifah Salsabila Az	3	2	2	3	10	83	Tuntas
12	Herlin Lusiang	3	2	2	3	10	83	Tuntas
13	Leeli Sohibatul Kho	3	2	3	3	11	92	Tuntas
14	M. Latif Nur Rachma	3	2	3	3	11	92	Tuntas
15	Muhammad Rizqi W	2	2	3	2	9	75	Tuntas
16	Nur Fatihatus Zehra	3	2	2	3	10	83	Tuntas
17	Putra Bayhaqi	3	2	2	3	10	83	Tuntas
18	Qinan Ayu Zulfika A	3	2	3	3	11	92	Tuntas
19	Rizal Maulana	3	2	2	2	9	75	Tuntas
20	Rizy Dwi Anggoro Ye	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
21	Shafa Dwi Arumdhar	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
22	Syafa Ismetul Khalid	2	2	3	2	9	75	Tuntas
23	Vued Nasrulloh	2	2	2	2	8	67	Belum Tuntas
24	Yusuf Maulana Putra	2	2	3	2	9	75	Tuntas
25	Zehira Alizyya	2	2	3	3	10	83	Tuntas
						Purbalingga, 2 Nopember 2021		
						Guru Kelas		
						Anita, S.Pd.I		
						NIP. 198108092003012005		

Gambar 2 Tabel Penilaian Keterampilan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memparafrasekan puisi. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian bahwa ada 18 peserta didik (72%) tuntas dalam belajar tentang

parafrase puisi. Dari jumlah seluruh peserta didik sebanyak 25 anak ternyata sebanyak 18 peserta didik telah dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75. Dari jumlah seluruh peserta didik sebanyak 25 anak, ternyata hanya 7 anak yang belum tuntas belajar tentang parafrase puisi atau belum dapat melampaui KKM yang ditentukan. Dengan demikian terbukti bahwa pemanfaatan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat parafrase puisi.

Pembahasan

Media gambar ilustrasi adalah sebuah media visual dua dimensi yang sengaja dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian peserta didik, rasa ingin tahu untuk mengenal apa atau peristiwa yang ada di balik gambar yang dilihatnya, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar lebih lanjut. Sebagai media pembelajaran, gambar ilustrasi tidak terlepas dari penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik. Media gambar ilustrasi mampu memancing imajinasi peserta didik melalui kosakata yang diketahuinya. Menurut Sadiman, dalam (Widianti, Suarni, dan Asril, 2015) media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sedangkan menurut Arsyad (Widianti et al., 2015) menyatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang ditungkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran.

Sardiman dalam Utami (2020) ada beberapa tujuan dari media gambar, di antaranya dapat memusatkan perhatian siswa, siswa lebih mudah untuk memahami materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat di bantu menggunakan gambar. Adanya gambar dapat membantu siswa dengan mudah mengingat-ingat materi dari buku serta membantu kemampuan siswa dalam berbahasa, seni, dan pernyataan kreatif . Menurut Hasan dalam Utami (2020), melalui media gambar dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman siswa lebih luas dan tidak mudah di lupakan. Dari pernyataan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa media gambar ilustrasi dapat menjadi sarana pembelajaran untuk penyampaian materi dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi, menambah wawasan peserta didik, membantu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta memfasilitasi kreatifitas dan aktivitas, dalam proses pembelajaran. Di samping itu, peserta didik akan mudah mengingat proses pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Media gambar menjadikan belajar menjadi terasa mudah. Dalam pembelajaran, adakalanya siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak untuk itu perlu diberi peragaan supaya pembelajaran itu bersifat konkret. Untuk menghindari mampatnya ide atau gaasan peserta didik dalam belajar tentang puisi, dalam pembelajaran diperlukan alat peraga atau media pembelajaran sebagaimana direkomendasikan sesuai dengan teori yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh Dale dalam Suprihatiningrum (2013) bahwa media pembelajaran disusun hierarki berdasarkan nilai pengalaman. Tingkat yang paling tinggi adalah pengalaman konkret, sedangkan tingkat paling rendah adalah pengalaman paling abstrak. Berkaitan dengan pembelajaran puisi, penggunaan media gambar ilustrasi merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam penyajiannya. Menurut Sanaky (Widianti, et al, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai tujuan antara lain: (a) Untuk memperoleh keterangan pengajaran dalam menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar. (b) Mempermudah pekerjaan di dalam penyusunan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar atau pelajaran bertahap. (c) Lebih praktis penggunaannya dari pada gambar dinding. (d) Membantu guru ketika berada di ruangan terbatas. Levied an Lent dalam Pribadi (2010) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu a) fungsi atensi, b) fungsi afektif, c) fungsi kognitif, dan d) fungsi kompensatoris. Fungsi-fungsi tersebut mengacu pada menarik dan mengarahkan perhatian siswa, mendatangkan kenikmatan siswa saat belajar, menggugah

emosi dan sikap siswa, memperlancar penguasaan informasi, dan memberikan konteks belajar pada siswa.

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Sadiman dalam Hutagulung dan Halimatussakdiyah (2013), beberapa kelebihan media gambar di antaranya: (1) Bersifat konkrit, gambar realistis biasa dan mudah dimengerti oleh peserta didik; (2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu; (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera; (4) Dapat memperjelas suatu masalah; (5) Murah dan mudah didapat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hamalik (2003) yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.

Pemanfaatan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat puisi bebas dengan tema tertentu. Pada kegiatan awal, peserta mengamati gambar ilustrasi dengan tema tertentu, misalnya pemandangan alam bisa berupa gambar sawah, taman, pegunungan, laut, sungai, lembah, dan sebagainya. Kemudian mereka mengumpulkan kosakata sebanyak-banyaknya berdasarkan gambar ilustrasi tersebut. Langkah selanjutnya mereka mengembangkan kosakata tersebut menjadi baris-baris puisi. Setelah tersusun 3 atau 4 bait, mereka diberi kesempatan untuk mereview dan mengedit puisi guna memilih diksi yang tepat.

Pada pertemuan berikutnya, peserta didik diminta untuk membuat parafrase puisi. Dengan media gambar ilustrasi, peserta didik diminta membuat puisi bebas dengan tema tertentu sesuai gambar. Peserta didik tampak telah menguasai teknik membuat puisi dengan media gambar ilustrasi, sehingga mereka dapat membuat puisi dengan mudah. Selanjutnya mereka diminta mengubah bait-bait puisi tersebut menjadi deskripsi atau narasi. Guru memberikan penjelasan yang cukup tentang perbedaan sistematika menulis puisi dan sistematika menulis paragraf.

Pada penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat parafrase puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale dalam Suprihatiningrum (2013) bahwa media pembelajaran disusun hierarki berdasarkan nilai pengalaman. Gambar ilustrasi tepat digunakan untuk peserta didik kelas VI karena sesuai dengan tingkat pengalaman mereka. Melalui pengamatan gambar ilustrasi, mereka dibawa pada pengalaman konkret kemudian mereka menuangkan ide pada tulisan berupa baris-baris puisi. Manfaat terkecil namun justru sangat berharga ialah bagaimana gambar ilustrasi mampu memancing imajinasi peserta didik. Pada saat imajinasi peserta didik telah muncul, guru cukup memfasilitasinya agar terus berkembang dan bereksplorasi namun tetap dalam cakupan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muhammad Noor dalam Hutagulung dan Halimatussakdiyah (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki manfaat, antara lain dapat merangsang minat atau perhatian siswa dan gambar dapat dengan cepat diadaptasi serta membantu siswa memahami dan mengingat informasi dan bahan-bahan verbal yang menyertainya. Dengan melihat gambar, peserta didik langsung antusias dan ingin tahu apa yang akan dipelajari bersama-sama. Peserta didik dengan mudah memahami gambar yang mereka amati. Saat guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan, peserta didik semakin antusias dan memenuhi tugas dengan suasana yang santai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, et al (2015) dengan judul Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bercerita dengan media gambar pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar Dusun Tetelan sebesar 28,74%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata

persentase keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 56,56% dengan kriteria rendah menjadi sebesar 85,3% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagulung dan Halimatussakdiyah (2013) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,4 , pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,52 Berarti hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai tingkat kemampuan secara keseluruhan. Dengan demikian media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Aziezah (2021) dengan judul Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dalam menulis sebuah karangan dari siklus I dan siklus II. Pada kegiatan siklus II ketuntasan minimal meningkat daripada pembelajaran siklus I. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar 5 anak dengan prosentase ketuntasan 31,25%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar 14 anak dengan prosentase ketuntasan 87,5%. Ini berarti bahwa pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran tentang membuat parafrase puisi. Melalui media gambar ilustrasi, pada awalnya peserta didik distimulus untuk mengeksplorasi kosakata berkaitan dengan gambar yang dilihat, kemudian mengembangkannya menjadi baris-baris puisi.

Pada tahap selanjutnya, masih berdasarkan gambar ilustrasi yang disajikan, peserta didik diminta membuat parafrase puisi yang telah mereka susun. Melalui media gambar ilustrasi, peserta didik dapat lebih aktif dan antusias tetapi tanpa terbebani karena mereka diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai ide masing-masing yang diperoleh dari pengalaman konkret sehari-hari. Gambar ilustrasi mampu membantu peserta didik untuk memunculkan ide atau gagasan sesuai dengan tahap perkembangan pola pikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziezah, Ratna Kurnia (2021), Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, *PTK*, Vol.2 No.1 2021 ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online) DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.56>
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hutagulung, Roninda & Halimatussakdiyah (2013), Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD, *Elementary School Journal*, 1 (1). pp. 20-26. ISSN 2355-1747, <http://digilib.unimed.ac.id/30809/1/FULLTEXT.pdf>
- Pribadi (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendiknas, Jakarta, Modul.
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2012. *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Utami, Yunita Setyo. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA, *JPdK* Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 104-109 . 607-Article Text-1182-2-10-20210119
- Widianti, Ida Ayu Komang Sri, Suarni, Ni Ketut, dan Maylani Asril, Nice (2015), Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak, *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume3No.1–Tahun2015), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6010>